

Program PPM	PROGRAM STUDI
Sumber Dana	DIPA Universitas Andalas
Besar Anggaran	Rp 4.000.000,-
Tim Pelaksana	Rinaldy Eka Putra, Fachrina, Azwar, Nini Anggraini dan Havizatul hanim
Fakultas	ISIP
Lokasi	Kota Padang, Sumatera Barat

ADVOKASI KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI DI KALANGAN PELAJAR SMU NEGERI 4 PADANG

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi di sini adalah keadaan fisik, mental, kelaikan sosial secara menyeluruh, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem produksi berikut fungsi-fungsi dan proses-prosesnya. Artinya di dalam konsep kesehatan reproduksi ini tercakup hak reproduksi. Hak reproduksi merupakan hak bagi semua orang untuk membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan reproduksi yang bebas dari diskriminasi, paksaan atau kekerasan. Hak reproduksi ini didasarkan atas pengakuan hak asasi manusia, khususnya pasangan dan pribadi untuk menentukan secara bebas dan bertanggung jawab mengenai jumlah anak, penjarangan serta penentuan kelahiran anak, hak untuk memperoleh informasi dan cara melakukan hal tersebut (layanan kesehatan reproduksi) dan hak untuk mencapai standar tertinggi kesehatan seksual dan reproduksinya (Mohamad, 2007).

Kesehatan seksual dan reproduksi dapat dikatakan bukanlah merupakan sesuatu hal yang baru dalam masyarakat secara umum. Namun demikian di satu sisi sebagian orang dalam masyarakat kita masih menganggap permasalahan kesehatan seksual dan reproduksi khususnya pendidikan seks sebagai sesuatu hal yang tabu dan belum pantas dibicarakan secara terbuka apalagi dihadapan remaja. Dimana hal tersebut hanya layak dibicarakan oleh orang dewasa dan di dalam lembaga perkawinan. Akan tetapi di sisi lain permasalahan dalam lingkup kehidupan remaja yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi seperti keterlibatannya dalam masalah narkoba, pergaulan bebas dan perilaku seksual pra nikah, pelacuran ABG, terkena penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak dikehendaki serta aborsi oleh remaja terus terjadi hampir setiap harinya.

Menurut Irawati (2007) sebagian besar remaja di Indonesia mengidap kebutaan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Penyebabnya dijelaskan sangat beragam, seperti tabu membicarakannya, tidak diajarkan di sekolah atau di rumah dan sebagainya. Seharusnya para remaja memperoleh informasi yang benar melalui bimbingan yang bersifat persuasif. Mereka mengharapkan bimbingan tersebut datang dari orang tuanya sendiri. Akan tetapi masalah seksualitas merupakan salah satu masalah yang sangat sulit dalam hubungan antara orang tua dan remaja (Soekanto, 1992). Hal ini terlihat dari hasil penelitian Fachrina dan

Zuldesni (2005) di SMU No 4 Padang, menemukan bahwa hanya 37% responden yang mengetahui maksud atau pengertian konsep kesehatan reproduksi.

Remaja merupakan fase kehidupan manusia yang spesifik, yang mana pada usia ini terjadi peningkatan produksi hormon-hormon seksual, dan sebagai makhluk sosial yang juga dilengkapi oleh keinginan dan nafsu seksual, maka remajapun mengalami proses pematangan fisik dan psikologi dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan sangat rentan atau sensitif dengan masalah seksualitas. Untuk itu dalam masa mencari identitas diri pada remaja tersebut maka idealnya remaja mempunyai informasi dan pengetahuan yang tepat/benar mengenai permasalahan kesehatan seksual dan reproduksi. Akan tetapi tragisnya, informasi mengenai kesehatan reproduksi bukan hak yang mudah diperoleh secara langsung oleh remaja. Sekolah, institusi yang seharusnya memberikan pengetahuan dan informasi tersebut secara ilmiah, nyaris hanya menyisipkan materi tersebut dalam pelajaran lain dan bersifat dangkal sekali. Di rumahpun, tidak semua orang tua dapat memahami persoalan kesehatan reproduksi yang sebenarnya (Wahyuni dan Sustiwi, dalam *Jurnal Perempuan* No 53, 2007).

Oleh karena itu kesehatan seksual dan reproduksi remaja perlu ditangani secara khusus dengan cara-cara yang ditujukan untuk menyiapkan mereka menjadi remaja yang bertanggungjawab. Salah satunya adalah dengan pemberian informasi dan pendidikan serta penanaman kesadaran akan hak-hak kesehatan reproduksi mereka.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan kesadaran yang lebih mendalam kepada pelajar mengenai kesehatan seksual dan reproduksi, terutama mengenai isu-isu kesehatan seksual remaja, termasuk kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, penyakit menular seksual, HIV/AIDS, dan melakukan advokasi kepada pelajar untuk lebih menyadari hak kesehatan reproduksi remaja, antara lain yaitu hak untuk menentukan jumlah anak, hak atas kesehatan seksual, hak untuk memperoleh informasi dan layanan kesehatan reproduksi, dalam rangka pemberdayaan pelajar menjadi remaja yang bertanggungjawab.

Kegiatan ini diharapkan akan sangat bermanfaat untuk (1) Peningkatan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai kesehatan seksual dan reproduksi, (2) Pemberdayaan remaja guna memperbaiki sikap dan perilaku remaja dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dalam rangka menjadi seorang remaja yang bertanggungjawab yang dapat menjaga kesehatan seksual dan reproduksi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua cara, pertama memberikan materi secara teoritis tentang kepada pelajar tentang konsep, pengertian dan elemen-elemen kesehatan seksual dan reproduksi dan kedua mendiskusikan isu-isu kesehatan seksual dan hak reproduksi remaja, termasuk kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, dan penyakit menular seksual, HIV/AIDS,

Pertama nara sumber memberikan pengetahuan dasar mengenai kesehatan reproduksi remaja antara lain gambaran mengenai tahapan perkembangan remaja dan hak-hak remaja dalam kesehatan seksual dan reproduksi serta informasi kasus-kasus kesehatan seksual dan reproduksi yang pernah dialami oleh remaja. Setelah pemberian informasi dasar ini, peserta pelatihan difasilitasi bagaimana mengidentifikasi permasalahan yang dialami dalam diri sendiri menyangkut kesehatan seksual dan reproduksi tersebut, barulah kemudian dirumuskan alternatif pemecahan masalah

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 6 Agustus 2009. Penyuluhan dan pelatihan sekaligus dilaksanakan pada waktu yang bersamaan, dimana nara sumber tenaga penyuluhan yang diundang berasal dari lembaga PKBI "Cemara" Sumatera Barat, yang merupakan lembaga advokasi berbagai permasalahan remaja, atau tempat curhatnya para remaja.

Acara dibuka oleh moderator dengan memperkenalkan tim pengabdian kepada peserta pelatihan, tujuan dan maksud diadakannya pelatihan serta sistem/aturan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini. Sebelum nara sumber memberikan penyuluhan waktu diminta sebentar oleh salah satu anggota tim pengabdian yang kebetulan sebagai ketua jurusan Sosiologi untuk memperkenalkan jurusan Sosiologi. Kemudian baru acara dilanjutkan oleh nara sumber, dengan memberikan pengetahuan dasar mengenai kesehatan seksual dan reproduksi, mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan alternatif pemecahan masalah.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini menghasilkan yaitu pertama, berupa peningkatan pengetahuan dan kedua berupa identifikasi kasus-kasus kesehatan seksual dan reproduksi yang sering dialami remaja serta perumusan alternatif langkah-langkah pemecahan masalah tersebut. Pengetahuan peserta terlihat dalam proses diskusi atau tanya jawab dilakukan pada proses pemberian penyuluhan oleh nara sumber. Demikian juga dengan pengidentifikasian kasus-kasus dan pemecahannya. Diketahui bahwa remaja masih "malu-

malu” mengungkap masalah yang pernah dialami. Dapat dikatakan bahwa mereka relatif belum peduli dengan masalah kesehatan seksual dan reproduksi serta tidak memahami adanya hak-hak mereka sebagai remaja dalam memenuhi kesehatan seksual dan reproduksi mereka.

Beberapa langkah-langkah yang berhasil dirumuskan antara nara sumber dengan peserta pelatihan yaitu antara lain;

- a. Memberikan pengetahuan atau informasi yang memadai kepada pihak orang tua mengenai kesehatan seksual dan reproduksi, karena mereka mempunyai peran yang penting untuk mensosialisasikannya kepada anak-anak di rumah, sehingga orang tua dapat memahami secara tepat dan benar serta tidak risih lagi dalam membekali anak-anak mereka mengenai hal tersebut.
- b. Begitu juga dengan guru, harus memberikan waktu atau pelajaran khusus dalam membahas tentang kesehatan seksual dan remaja, tidak hanya diselipkan sedikit dalam pelajaran biologi. Pihak guru haruslah memberikan pemahaman yang benar agar remaja dapat memahami diri mereka, dan pihak guru dapat menjadi tempat bertanya atau curhat remaja mengenai kasus/permasalahan yang mereka alami.
- c. Beritahu dan diskusikan segera kepada guru atau orang tua mengenai permasalahan yang dialami, tidak dipendam atau dipikirkan sendiri untuk mencari alternatif pemecahannya.
- d. Jika remaja masih malu-malu atau riskan membicarakannya dengan pihak orang tua dan pihak guru, mereka dianjurkan untuk berkonsultasi dengan pihak Cemara PKBI Sumbar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian mengenai kesehatan seksual dan reproduksi remaja ini menyimpulkan bahwa;

1. Kesehatan seksual dan reproduksi remaja merupakan persoalan yang relatif belum dipahami baik oleh remaja sendiri, maupun oleh pihak orang tua dan guru.
2. Tahapan perkembangan remaja adalah tahapan yang rawan terhadap terjadinya berbagai kasus kesehatan seksual dan reproduksi. Untuk itu mereka (remaja, orang tua, guru) perlu diberi pelatihan yang berkesinambungan dan diberdayakan agar remaja terhindar dari kasus tersebut.

Saran-Saran

1. Berdasarkan hasil kesimpulan kegiatan pengabdian ini, maka disarankan kepada orang tua dan guru agar lebih membekali diri dengan informasi/pengetahuan yang benar

- mengenai kesehatan seksual dan reproduksi remaja, serta lebih membuka diri dan mendekati diri kepada anak-anak agar mereka tidak risih bertanya atau berdiskusi
2. Kepada pihak Cemara PKBI, disarankan lebih proaktif mensosialisasikan kesehatan seksual dan reproduksi kepada remaja, tidak hanya pada remaja diperkotaan tapi juga kepada remaja yang bermukim di daerah.
 3. Kepada remaja itu sendiri diharapkan lebih menjadikan orang tua dan guru sebagai tempat bertanya dan mendapatkan informasi yang benar serta berdiskusi mengenai persoalan-persoalan yang dihadapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini terlaksana berkat kerjasama antara tim dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Andalas serta pihak sekolah yang di tuju. Oleh sebab itu, tim mengucapkan terima kasih kepada LPM UNAND yang telah mengalokasikan sejumlah dana dalam pelaksanaan pengabdian ini, juga kepada pihak sekolah dan para siswa SMAN No 4 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana dkk. 1998. "Hak-Hak Reproduksi Perempuan yang Terpasung". Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dewi, Made Heni Urmila. 1997. " Aborsi Pro Kontra di Kalangan Petugas Kesehatan". Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Fachrina dan Zuldesni, 2006. "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua dengan Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Remaja Usia Subur terhadap Kesehatan Seksual dan Reproduksi". Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian UNAND. Tidak Diterbitkan.
- Fitrawati. 2002. Seks dan Seksualitas di kalangan Remaja; Kajian Simbolik di Tingkat komunitas Siswa SMU. Skripsi. FISIP. Universitas Andalas.
- Jendrius dkk. 2003. "Tanggapan Pemerintah dan Publik terhadap Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Padang". Laporan Penelitian. Padang: Laboratorium Sosiologi. FISIP. Universitas Andalas.
- Musdah. "Memberi Informasi yang Benar tentang Kesehatan Reproduksi". Kompas. 2 September 2002.
- PUSKOMKES JENDER. 2001. "Jender & Kesehatan". Kumpulan Artikel 1998-2001. Jakarta. PUSKOMKES JENDER & FORD Foundation.
- Sarumpung, Elga. 1999. "Agama dan Kesehatan Reproduksi".Seri Kesehatan Reproduksi. Jakarta Kebudayaan dan Masyarakat.

Sucipto, Helly P. dan Faturrochman. 1989. "Pengetahuan, Sikap, dan Pratik Kesehatan Reproduksi Remaja, Yogyakarta. Pusat Penelitian Kependudukan. Gajah Mada.

www.jai.or.id/jurnal/2003. Menyelamatkan Hidup Perempuan dengan Membuka Kesadaran akan Hak-Hak Reproduksi.

Jurnal Perempuan No. 53, 2007. "Kesehatan Reproduksi; Andai Perempuan Bisa Memilih. Yayasan Jurnal Perempuan. Jakarta.